

SKRIPSI

Analisis Pengaruh *Medical Care Telemedicine (E-Health)* Terhadap Derajat Kesehatan Pekerja Kota Makassar

Alfadin Aswan

A011181508



Kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2023

SKRIPSI

Analisis Pengaruh *Medical Care Telemedicine (E-Health)* Terhadap Derajat Kesehatan Pekerja Kota Makassar

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi:

Disusun dan diajukan oleh :

Alfadin Aswan

A011181508



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2023

SKRIPSI

Analisis Pengaruh *Medical Care Telemedicine (E-Health)*
Terhadap Derajat Kesehatan Produktif Pekerja Kota Makassar

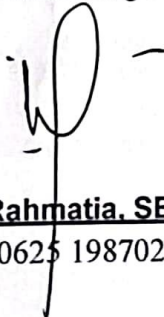
Disusun dan diajukan oleh:

Alfadin Aswan
A011181508

telah dipertahankan dalam siding ujian skripsi

Makassar, 12 Desember 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA.
NIP. 19630625 198702 2 004


Pembimbing II



Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., MSi.
NIP. 19880113 201504 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI





Analisis Pengaruh *Medical Care Telemedicine (E-Health)* Terhadap derajat kesehatan Pekerja Kota Makassar

Disusun dan diajukan oleh:

Alfadin Aswan
A011181508

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 12 Desember 2023 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat kelulusan

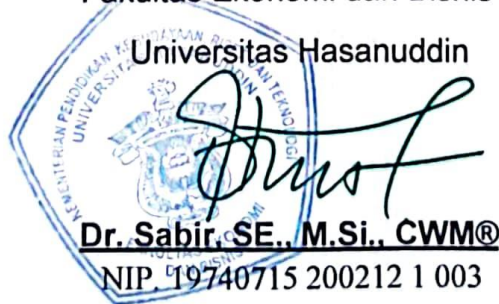
Menyetujui ,
Panitia penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA	Ketua	1..... 
2	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., MSi.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM	Anggota	3..... 
4	Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Alfadin Aswan
Nomer Pokok : A011181508
Program Studi : Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Jenjang : S1

Menyatakan bahwa dengan ini skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Medical Care Telemedicine (E-Health) Terhadap derajat kesehatan Pekerja Kota Makassar** adalah karya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta orang lain. Apabila di kemudian hari skripsi saya terbukti sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya gunakan dengan melanggar hak cipta pihak lain, maka saya siap menerima sanksi

Makassar, 12. Desember 2023



Alfadin Aswan

No. pokok : A011181508

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta karunia-Nya. Salawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis pengaruh Medical Care Telemedicine (E-Health) Terhadap derajat kesehatan Pekerja Kota Makassar”. Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat strata satu (S1) pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesalahan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan Nikmat kesehatan dan selalu melindungi.
2. Baginda Rasullullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan pedoman dalam melangkah
3. Terima kasih diri sendiri dan kedua orang tua saya Ibunda Huslina Husain tercinta yang selalu kuat mendukung, merawat, dan mendidik saya dan menjadi sumber energi dan motivasi utama saya, dan juga untuk Ayah saya, Aswan Multazim yang terus percaya kepada saya sehingga saya bisa mencapai titik ini. Juga ucapan terima kasih yang besar saya ucapkan kepada Sadara adikku Alfayet dan Athaya selalu mensupport dan mendukung disegala kondisi.
4. Terima kasih untuk seluruh keluarga Multazim family dan Husain Family yang selalu memberikan support terutama untuk nenek saya Alm. Syamsihar Kamba dan Zainab multazim yang selalu menemani masa kecil dan terus memberikan nasehat dan wejangan semasa hidupnya.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta seluruh

jajarannya.

6. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CMW® selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
7. Ibu Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., MSi. selaku pembimbing II sekaligus penasehat akademik yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Dr. Fatmawati., SE., M.Si., selaku penguji I dan Bapak Ibu Dr. Madris, DPS., M.Si., CMW®, selaku dosen penguji II. Terimakasih sudah memberikan motivasi, kritikan, saran, arahan, dan perbaikan bagi peneliti untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
10. 1Segecap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan terkhusus Pak Rahim, Pak Malik, Pak Masse, Pegawai Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi. Terima kasih terkhusus untuk Pak Aspar dan Pak Iwan yang telah banyak viii membantu peneliti dalam menjalani proses perkuliahan hingga dalam proses penyelesaian tugas akhir.
11. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.
12. Teman-teman seangkatan, Lantern 2018 yang menemani masa perkuliahan bersama. Semoga diberikan kesuksesan dan kebaikan dimanapun berada.
13. Teman-teman organisasi dan komunitas Utilma unhas, Relawan MRI Makassar raya, GenPI, Bola enak TC, dan Tenniskanmi yang telah mewadahi dan menambah wawasan baru saat berkumpul dan bercerita
14. Seluruh Team Bannerin, Maknain, Ceritain, dan Chikenlab yang telah memberikan kerja sama yang luar biasa dan juga telah memberikan

sangat banyak pembelajaran baru kepada saya

15. Khususnya untuk teman, sahabat sekaligus pasangan saya, Yurika Nusmaliani, yang selalu menemani, mendukung, dan mendampingi dikala susah, sedih, marah maupun senang serta memberikan semangat penuh dalam melangkah.
16. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi yang sangat sederhana ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan sebagai sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 12 Desember 2023



Penulis,
Alfadin Aswan

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Medical Care Telemedicine (E-Health) Terhadap derajat kesehatan Pekerja Kota Makassar

Alfadin Aswan

Amanus Khalifah Fil'Ardy Yunus

Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan pelayanan teknologi kesehatan berupa *telemedicine* terhadap waktu sehat pekerja yang dapat digunakan oleh pekerja secara produktif. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan *Telemedicine*, Biaya *Telemedicine*, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Jenis Penyakit, Dan Jenis Kelamin. Sementara variabel dependennya adalah Derajat Kesehatan Pekerja Kota Makassar. Adapun data yang digunakan yaitu primer *cross-Section* yang dikumpulkan langsung wilayah Kota Makassar menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing penggunaan *telemedicine*, biaya *telemedicine*, pendapatan, pendidikan jenis pekerjaan, dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap derajat kesehatan yang dimiliki oleh pekerja Kota Makassar. Umur dan jenis penyakit berpengaruh negatif signifikan terhadap derajat kesehatan pekerja.

Kata Kunci : *Telemedicine*, waktu sehat, derajat kesehatan, kesehatan, waktu produktif, pendidikan, umur, penyakit

ABSTRACT

Analysis Influence of Medical Care Telemedicine (E-Health) On The Health status of The Workers in Makassar City

Alfadin Aswan

Amanus Khalifah Fil'Ardy Yunus

Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA

This research aims to see the effect of using health technology services in the form of telemedicine on workers' healthy time which can be used by workers productively. The independent variables in this research are intensity of use of Telemedicine, Telemedicine Costs, Income, Education Level, Type of Work, Type of Disease, and Gender. Meanwhile the dependent variable is the Health Degree of Makassar City Workers. The data used is primary cross-section collected directly in the Makassar City area using multiple regression analysis.

The results of this research show that each use of telemedicine, telemedicine costs, income, education, type of work, and gender have a positive and significant effect on the health status of Makassar City workers. Age and type of disease have a significant negative effect on workers' health status.

Keywords: Telemedicine, healthy time, health status, health, productive time, education, age, disease

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tjauan Teori.....	8
2.1.1 Derajat kesehatan.....	8
2.1.2 Permintaan Medical Care.....	11
2.1.3 Telemedicine.....	13

2.1.4	Teori Pendapatan	13
2.1.5	Tingkat Pendidikan	15
2.1.6	Jenis Pekerjaan	16
2.1.7	Umur dan Jenis penyakit.....	16
2.1.8	Jenis Kelamin	17
2.2	Tinjauan Empiris	18
2.3	Kerangka Pemikir Penelitian.....	21
2.4	Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		28
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2	Jenis dan Sumber Data	28
3.3	Populasi Dan Sampel	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data	29
3.5	Analisis Data.....	30
3.6	Definisi Operasional Variabel	31
BAB IV HASIL PENELITAIAN DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1	Kondisi kependudukan dan ketenagakerjaan Kota Makassar.....	34
4.1.2	Kondisi Kesehatan Kota Makassar	36
4.1.3	Tingkat pendidikan Kota Makassar	37
4.2	Karakteristik Responden.....	38

4.2.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Intensitas Pemakaian Atau Mencari Informasi Kesehatan Perbulan	38
4.2.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pengeluaran Dalam Menggunakan Telemedicine	39
4.2.3	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Individu/Bulan	40
4.2.4	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
4.2.5	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Individu.....	41
4.2.6	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	42
4.2.7	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Penyakit.....	42
4.2.8	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
4.3	Analisis Regresi Linear Berganda	42
4.3.1	Uji T	45
4.3.2	Uji F.....	47
4.3.3	Uji R	48
4.4	Analisis Hasil Penelitian.....	43
4.5	Pembahasan Hasil penelitian	49
4.5.1.	Hasil Analisis Pengaruh Penggunaan Telemedicine Terhadap Derajat Kesehatan Pekerja Kota Makassar	49
4.5.2.	Hasil Analisis Pengaruh Penggunaan Biaya Telemedicine Terhadap Derajat Kesehatan Pekerja Kota Makassar	51

4.5.3. Hasil Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Derajat Kesehatan Pekerja Kota Makassar	52
4.5.4. Hasil Analisis Pengaruh Umur Terhadap Derajat Kesehatan Pekerja Kota Makassar	53
4.5.5. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Derajat Kesehatan Pekerja Kota Makassar	54
4.5.6. Hasil Analisis Pengaruh Jenis Pekerjaan Terhadap Derajat Kesehatan Pekerja Kota Makassar	55
4.5.7. Hasil Analisis Pengaruh Jenis Penyakit Terhadap Derajat Kesehatan Pekerja Kota Makassar	55
4.5.8. Hasil Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Derajat Kesehatan Pekerja Kota Makassar	55
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Jenis Kelamin di Kota Makassar pada tahun 2022..	34
Tabel 4. 2	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Makassar 2021.....	35
Tabel 4. 3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Makassar, 2018 - 2021.....	36
Tabel 4. 4	Tenaga Kerja Yang Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan	37
Tabel 4. 5	Distribusi responden	38
Tabel 4. 6	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pengeluaran Dalam Menggunakan Telemedicine.....	39
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Individu/Bulan	40
Tabel 4. 8	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ...	41
Tabel 4. 9	Distribusi Responden Berdasarkan Umur Individu.....	41
Tabel 4. 10	Analisis Hasil Penelitian.....	44
Tabel 4.11	Jenis Penyakit	43
Tabel 4.12	Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.13	Analisis Hasil Penelitian	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran konseptual	22
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Rekapitulasi Data Responden.....	64
Lampiran 2 Hasil Logaritma Data Responden	68
Lampiran 3 Hasil uji asumsi klasik	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telemedicine adalah bentuk inovasi terbaru jasa pelayanan kesehatan dimana seseorang dapat melakukan konsultasi kesehatan atau mendapatkan informasi kesehatan dari jarak jauh. Dengan adanya *Telemedicine* sangat memudahkan setiap individu untuk mendapatkan layanan kesehatan sehingga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal yang dapat berguna untuk melakukan aktifitasnya sehari-hari. (Oemar, 2017)

Sektor kesehatan merupakan sektor yang sangat berpengaruh penting dalam menunjang perekonomian. Sektor kesehatan merupakan sebuah bentuk investasi jangka panjang dalam meningkatkan perekonomian dimana jika kualitas sumber daya manusia pada suatu negara tergolong baik terutama pada sektor kesehatan maka akan berdampak sangat signifikan terhadap produktivitas ekonomi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Aurelya et al., 2022)

Pada konsep makroekonomi neoklasik, peran kesehatan terhadap ekonomi lebih dari sekadar bagian dari modal manusia yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Kesehatan juga memengaruhi ekonomi melalui perannya dalam penguatan faktor produksi lainnya, yaitu pendidikan dan investasi (Sachs et al., 2001).

Dalam mengukur tingkat pembangunan suatu daerah tidak hanya dilihat dari tingkat PDRB suatu daerah tetapi juga melihat keberhasilan tingkat pembangunan manusia dapat dilihat pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

yang merupakan sebagai tolak ukur kualitas hidup yang mempengaruhi produktivitas sumber daya manusia. IPM dalam tolak ukurnya indeks pembangunan manusia terdiri atas angka harapan hidup, pendidikan, pendapatan dan standar hidup layak dimana semakin tinggi kualitas kesehatan suatu daerah akan berdampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga menghasilkan pembangunan kualitas sumber daya manusia yang efisien. (Dhani, 2014)

Menurut Badan pusat Statistik (BPS, 2022) Kota Makassar pada tahun 2020-2022 dengan standar IMP nasional menunjukkan angka yang sangat tinggi dengan rata-rata di atas 82 persen. sedangkan angka harapan hidup di Kota Makassar menurut (BPS) pada tahun 2021 dapat di katakan cukup tinggi di angka 72,13 tahun.

Saat ini pengeluaran pemerintah Kota Makassar untuk pelayanan kesehatan pada tahun 2018 – 2020 menunjukkan angka pada tahun 2018 menunjukkan angka sebesar 4 483 768,91 juta rupiah dan pada tahun 2020 Menunjukkan angka sebesar 5 813 675,45 juta rupiah, tentunya dengan angka tersebut, mempunyai dampak yang cukup baik dalam pembangunan sumber day manusia Kota Makassar. Selain itu dengan besarnya pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan. dengan besarnya angka produktifitas terhadap jasa kesehatan dan layanan sosial mempengaruhi berbagai sektor dalam peningkatan produksi PDRB.

Hubungan antara kesehatan dan produktifitas ekonomi dapat dilihat Pada kejadian bulan Maret 2020, dimana terjadi permasalahan kesehatan berupa pandemi Covid-19 secara besar besaran, bahkan *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa virus ini telah menjadi pandemi dan mempunyai resiko yang tinggi untuk menyebar ke seluruh dunia. Permasalahan kesehatan ini

membawa pengaruh besar secara langsung maupun tidak langsung di berbagai aspek kehidupan sampai saat ini, salah satunya pada aspek ekonomi, dimana terjadi krisis dan kesulitan ekonomi saat pandemic Covid-19.

Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang sangat cepat dan dirasakan oleh Indonesia. Kebijakan *lockdown*, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, sampai mengurangi mobilitas mengakibatkan terjadinya hambatan aktivitas produksi sehingga membuat jutaan orang mengalami pemutusan kerja dan pada akhirnya mengakibatkan penurunan produktifitas masyarakat secara drastis sehingga terjadinya krisis perekonomian negara. Dengan timbulnya kebijakan - baru pemerintah saat itu juga mengakibatkan tingkat daya beli masyarakat menurun akibat permintaan barang dan jasa yang juga mengalami penurunan yang merupakan implikasi dari aktivitas kegiatan masyarakat selama pandemi Covid-19 sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercermin pada PDB mengalami penurunan. (Junaedi & Salistia, 2020)

Tidak hanya saat pandemi covid-19, tetapi dampak kesehatan terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja juga dapat dilihat dalam hal sederhana seperti perhatian terhadap mental health para pekerja dimana kondisi psikologi seseorang dapat mempengaruhi tingkat atau kinerja seseorang, seperti jika seseorang mengalami beban atau tekanan berlebih sampai dapat mengakibatkan tingkat stress yang mengganggu efektifitas saat bekerja. Atau dengan kata lain seseorang perlu kondisi yang sehat untuk memaksimalkan produktifitas (Sukiman & Priyono, 2020)

Saat menjalankan aktifitasnya sehari-hari seseorang akan menggunakan waktu luangnya (*leisure time*) untuk berbagai keperluan dalam melakukan produktifitas lain sehari hari selain pekerjaan utamanya., (Wijayanti, 2017) bahkan

saat tidur seseorang juga dapat dikatakan melakukan produktifitas dengan output berupa peningkatan kondisi tubuh berupa tenaga dan fokus. Karena itu jika seseorang mempunyai kondisi kesehatan yang optimal mereka akan dapat memanfaatkan *leisure time* dengan lebih maksimal termasuk untuk mempertahankan kondisi kesehatan mereka sendiri.

Dapat dilihat dalam penerepanya dimana kondisi kesehatan mempunyai hubungan timbal balik dengan produktifitas. dapat terlihat jika seseorang melakukan produktifitas berlebih berupa aktifitas kerja maka dapat menyebabkan seseorang mengalami penurunan kondisi kesehatan begitupun sebaliknya jika seseorang mempunyai kondisi kesehatan yang baik maka seseorang tersebut mempunyai kesempatan yang lebih untuk melakukan produktifitas sehari hari, yang di mana dengan kata lain kegiatan produktifitas perlu digunakan secara efisien tergantung seseorang tersebut ingin menggunakannya untuk kebutuhannya.(Fajar, 2010)

Ada beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan kesehatan seperti layanan dan fasilitas kesehatan, biaya kesehatan, pendapatan masyarakat, pola konsumsi, pola pikir masyarakat. Sehingga sering kali seseorang menjadi abai dan terkadang tidak memperdulikan masalah kesehatan kurangnya informasi mengenai permasalahan Kesehatan.(Firda Maulany et al., 2021)

Untuk mengatasi banyaknya permasalahan tersebut di pesatnya era digital saat ini, muncul pelayanan kesehatan berbasis teknologi berupa *Telemedicine* (E-health) sebagai media konsultasi kesehatan dimana seseorang bisa mendapatkan sebuah informasi dan konsultasi dengan mudah dan sangat lengkap mengenai kesehatan. Dengan adanya *Telemedicine* diharapkan dapat membantu banyak

permasalahan kesehatan untuk menunjang pembangunan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat berdampak baik terhadap perekonomian sebuah negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Telemedicine* untuk membantu derajat kesehatan seseorang, sehingga setiap orang dapat memaksimalkan produktifitas sehari hari dikarenakan kemudahan layanan dan informasi kesehatan yang dapat di akses kapan dan dimana saja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Penggunaan telemedicine berpengaruh terhadap derajat kesehatan para pekerja Kota Makassar?
2. Apakah besarnya penggunaan biaya telemedicine berpengaruh terhadap derajat kesehatan para pekerja Kota Makassar?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar?
4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar?
5. Apakah Umur berpengaruh terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar?
6. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara jenis pekerjaan formal dan informal terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar?
7. Apakah terdapat perbedaan antara jenis penyakit berat dan ringan terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar?
8. Apakah terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Telemedicine terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh besarnya biaya penggunaan Telemedicine terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar
4. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar
6. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh jenis pekerjaan formal maupun informal terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar
7. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh jenis penyakit berat dan ringan terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar
8. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepada pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi melalui sektor kesehatan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang berguna bagi peneliti untuk memberikan sumbangsi terhadap permasalahan ekonomi kesehatan.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum untuk mengetahui informasi terutama permasalahan kesehatan dalam mengefisienkan teknologi kesehatan terhadap produktifitas sehari hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tujuan Teori

2.1.1 Derajat kesehatan

Derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya merupakan arah dari pembangunan kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Syahrir, (2022) mengatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan

WHO, (2015) menyatakan bahwa "Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of diseases or infirmity". Arti kesehatan menurut para pakar kesehatan yaitu suatu situasi dan kondisi sejahtera dimana tubuh manusia, jiwa, serta sosial yang sangat memungkinkan tiap-tiap orang hidup produktif dengan cara sosial dan juga ekonomis. Sehat mengandung 4 komponen, yaitu : 1. Sehat Jasmani 2. Sehat Mental 3. Kesejahteraan Sosial 4. Sehat Spiritual. Sedangkan UU No.23 Tahun 1992 menyatakan sehat sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif atau baik dalam ruang lingkup ekonomi dan social dengan kata lain seseorang dapat dikatakan mempunyai derajat kesehatan yang baik ketika memenuhi keempat aspek tersebut.

Sebaliknya Yunindyawati, (2004) bahwa sakit merupakan suatu keadaan yang kurang menyenangkan yang dirasakan seseorang serta menghambat aktifitas, baik secara jasmani dan rohani sehingga seseorang tersebut tidak

bisa menjalankan fungsi dan perannya secara normal dalam masyarakat. ada 3 kriteria keadaan sakit, yaitu adanya gejala, persepsi terhadap kondisi sakit yang dirasakan serta menurunnya kemampuan dalam beraktivitas sehari-hari. Menurut batasan medis, ada 2 bukti adanya sakit, yaitu tanda dan gejala.

Dalam medis terdapat 2 jenis penyakit yang di derita oleh seseorang yaitu penyakit kronis dan penyakit non kronis atau biasa disebut penyakit akut. Penyakit kronis merupakan penyakit yang berkembang dan bertahan dalam jangka waktu lama bisa menjadi semakin berat seiring berjalan waktu, namun juga ada yang bertahan dan sering kambuh.(Sarafino,2006) sedangkan penyakit akut merupakan penyakit yang terjadi secara mendadak, dalam waktu singkat, dan biasanya merupakan indikasi penyakit yang serius.

2.1.2 Permintaan Medical Care

Menurut Klarman,(1964). kesehatan merupakan penerapan teori dan konsep ekonomi dalam bidang kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal (Rafiy, 2019)

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Dalam menganalisa permintaan perlu dibedakan antara permintaan dan jumlah barang yang diminta. Permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan hubungan antara harga dan jumlah permintaan pada tingkat harga tertentu.

Hubungan antara jumlah permintaan dan harga ini menimbulkan adanya hukum permintaan. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan atas barang tersebut, begitupun sebaliknya (Adetama, 2011). Menurut Sukirno, (1994) ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan, yaitu, pendapatan konsumen, jumlah penduduk; harga barang lain, selera konsumen dan ramalan mengenai masa depan.

Pada penerapannya ekonomi dan kesehatan memiliki hubungan timbal balik. Derajat kesehatan suatu bangsa berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduknya. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dapat menjadi sarana peningkatan alokasi anggaran kesehatan yang dibutuhkan untuk penelitian dan pengembangan teknologi kesehatan dalam negeri, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, dan lain-lain (Ahsan et al., 2022)

Dalam permintaan kesehatan Teori grossman berpendapat bahwa kesehatan sebagai modal manusia untuk beraktivitas dan mendapatkan penghasilan, sehingga individu tersebut kemudian mendapatkan manfaat consumption (*health provides utility*) (Grossman, 2000) . karena apabila seseorang menderita kondisi sakit maka yang akan didapatkan adalah justru kerugian. Dalam teori Grossman menyebutkan bahwa ada 2 jenis permintaan terhadap kesehatan yaitu *Demand for Medical Care* (permintaan terhadap pelayanan kesehatan) dan *Demand for Health* (permintaan terhadap kesehatan).dalam teori Demand for health (permintaan terhadap kesehatan) diartikan bahwa setiap orang pada dasarnya menginginkan keadaan sehat dalam menjalankan aktifitasnya. yaitu Demand for Medical Care (permintaan

terhadap pelayanan kesehatan) merupakan turunan dari Demand for health (permintaan terhadap kesehatan) sebagai input dan tools untuk menghasilkan keadaan sehat. Oleh karena itu Menurut Michael grossman dalam teori ekonomi kesehatan mengatakan, untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik tersebut dibutuhkan sarana kesehatan yang baik pula (Grossman, 1972)

Menurut teori grossman konsumen memiliki 2 alasan dalam hal permintaan terhadap kesehatan yaitu ; (1) seseorang menginginkan keadaan sehat sebagai komoditas konsumsi, dimana dengan kesehatan itu sendiri konsumen merasa lebih baik dan dapat melakukan aktivitas fisik dengan leluasa tanpa ada gangguan dari kesehatan mereka sendiri. (2) kesehatan sebagai sebuah investasi, dengan artian dimana kondisi kesehatan seseorang akan menentukan jumlah waktu yang tersedia untuk seseorang yang dapat ia gunakan untuk bekerja dan melakukan aktivitas produksi lainnya. Sebaliknya, apabila seseorang menderita sakit, dapat menyebabkan seseorang kehilangan penghasilannya akibat tidak dapat bekerja selama ia sakit. (Phelps, 2016)

Dalam penerapannya ada beberapa hal yang menyebabkan permintaan terhadap pelayanan kesehatan antara lain; (1) pendapatan, dimana ada korelasi antara pendapatan dengan besarnya permintaan akan pemeliharaan kesehatan, terutama dalam hal pelayanan kesehatan modern.; (2) harga, dimana berperan dalam menentukan permintaan terhadap pemeliharaan kesehatan. (3) pencapaian sarana pelayanan kesehatan secara fisik akan menurunkan permintaan; (4) kemandirian dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. (Mills,1990)

Dalam bukunya Santerre dan Neun, (2000) Pelayanan kesehatan berbeda dengan barang dan pelayanan ekonomi lainnya. Pelayanan kesehatan atau pelayanan medis terdiri atas banyak sekali barang dan pelayanan yang bertujuan memelihara, memperbaiki, memulihkan kesehatan fisik dan jiwa seorang. Beberapa karakteristik khusus pelayanan kesehatan yaitu; 1 Kesehatan tidak dapat dinilai dengan panca indra; 2 kesehatan terjadi secara langsung; 3. Kesehatan tidak dapat di simpan; dan Inkonsistensi atau pelayanan kesehatan yang di dapatkan oleh setiap orang bervariasi (Santerre & Neun, 2010)

Dalam permintaan pelayan kesehatan di ikuti dengan pola konsumsi rumah tangga dimana Dalam ilmu ekonomi, konsumsi rumah tangga diartikan sebagai semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut tersebut dilakukan dengan maksud untuk mempertahankan taraf hidup (Nurhikmah, 2009), sehingga konsumsi kesehatan dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengeluarkan sejumlah uang mengalami suatu penyakit. Pengeluaran medis mencakup biaya konsultasi dokter, pembelian obat, biaya pemeriksaan penunjang, dan retribusi pelayanan kesehatan. Sihombing & R, (2013)

Tetapi dalam prinsipnya besarnya biaya kesehatan bersifat Ekuitas atau keadilan dalam kesehatan menunjukkan bahwa idealnya setiap orang harus memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kondisi optimal dari kesehatan mereka. Tidak ada seorang pun yang boleh merasa dirugikan untuk mencapai ekuitas kesehatan sehingga jika inekuitas harus dicegah Whitehead, (1991). Oleh karena itu pengeluaran rumah tangga terhadap konsumsi kesehatan dihitung Kemampuan membayar kesehatan atau dikenal

dengan ability to pay (ATP) merupakan dana yang sebenarnya mampu dialokasikan dari pendapatan rutin oleh seseorang untuk membiayai kesehatan (Kemenkes, 2001).

2.1.3 Telemedicine

Telemedicine merupakan sebuah inovasi digital dalam pelayanan kesehatan dimana dalam penerapannya dapat memudahkan seseorang melakukan konsultasi atau mengakses sebuah informasi kesehatan dalam jarak jauh tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan umum. menurut definisi dari WHO, *Telemedicine* (juga dikenal sebagai *telehealth*) merupakan pengiriman layanan perawatan kesehatan dengan mempertimbangkan jarak dan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi, meliputi: 1) pertukaran informasi diagnosis, 2) pengobatan dan pencegahan penyakit dan cedera, 3) penelitian dan evaluasi, dan 4) pendidikan berkelanjutan penyedia layanan kesehatan

Telemedicine adalah praktik perawatan kesehatan menggunakan komunikasi audio, visual, data, termasuk perawatan, diagnosis, konseling, perawatan, berbagi data medis, dan diskusi ilmiah jarak jauh. Berdasarkan pengertian di atas, ruang lingkup *Telemedicine* sangat luas dan mencakup penyediaan layanan *Telemedicine* (termasuk layanan klinis, pendidikan dan administrasi) melalui transmisi informasi (audio, video dan grafik) dengan menggunakan peralatan komunikasi. Melibatkan dokter, pasien, dan pasien dan pihak-pihak lainnya (video audio-interaktif dua arah, komputer, telemetri). Sederhananya, *Telemedicine* sebenarnya digunakan ketika ada percakapan antara dua dokter yang membahas masalah pasien melalui telepon (Ryan et al., 2013).

2.1.4 Teori Pendapatan

Menurut Sukirno, (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh Individu kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari konsumsi pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja. Mereka yang memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang rendah cenderung tidak maksimal dalam produksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal.

Menurut Subandi dan Made Gunarsih (2013), pendapatan keluarga diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota yang bekerja baik dari pertanian maupun dari luar pertanian. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

Dalam Ekonomi, pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya. Pendapatan berpengaruh sangat besar terhadap pola konsumsi.

Safia, Suyadi, dan Ani (2018). pendapatan seseorang akan mempengaruhi permintaan barang dan jasa. Ketika terjadi perubahan pendapatan, maka akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah konsumsi

seseorang. Selain itu dia mengatakan berpengaruh positif terhadap pola konsumsi. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka pola konsumsi akan meningkat dan lebih beragam

2.1.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan meningkatkan potensi diri. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menetapkan tujuan dan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan hak dari seluruh warga negara dan berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas, sehingga pemerintah harus melaksanakan pemerataan akses pendidikan.

Satarudin, S., Suprianto, S., & Sujadi, S. (2021). Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. (Moses, 2012)

Dengan adanya pendidikan, setiap individu di tuntut untuk mempunyai pola pikir dan yang baik dalam membedakan hal baik dan buruk lewat beberapa metode pembelajaran. Oleh karena itu Tingkat pendidikan suatu masyarakat akan mempengaruhi tingkat konsumsi karena semakin tinggi pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga semakin tinggi, karena suatu rumah tangga yang berpendidikan tinggi kehidupannya makin banyak yang harus dipenuhi tidak hanya sekedar kebutuhan untuk konsumsi pangan, melainkan kebutuhan akan informasi, pergaulan masyarakat lebih baik serta kebutuhan

akan pengakuan orang lain terhadap eksistensinya (Pratama & Mandala, 2006).

2.1.6 Jenis Pekerjaan

Pada pasar tenaga kerja yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tenaga kerja terbagi menjadi 2 jenis tenaga kerja yaitu informal dan formal. Terdapat perbedaan pada kedua jenis lapangan kerja tersebut, khususnya dalam hal pendapatan atau gaji yang didapatkan oleh tenaga kerja. Sektor pekerjaan informal umumnya merupakan usaha mandiri, penggunaan teknologi sederhana, modal yang kecil, dan relatif tidak terorganisir. Hal ini menyebabkan sektor informal identik dengan aktivitas ekonomi berskala kecil, produktivitas dan keuntungan yang rendah sektor informal umumnya berkaitan dengan upah yang rendah (Taufiq, 2017). Sektor informal juga identik dengan risiko kerja yang tinggi, dan perlindungan yang minim. Selain itu, hubungan antara buruh dan majikan biasanya hanya berdasarkan perjanjian/kontrak kerja yang tidak tertulis (lisan). Sedangkan sektor usaha formal adalah lapangan atau bidang usaha yang mendapat izin dari pejabat berwenang dan terdaftar di kantor pemerintahan (Satarudin et al., 2021). Sektor formal memberikan pendapatan atau upah yang lebih tinggi dibandingkan sektor informal, maka persyaratan pendidikan yang dibutuhkan pun berbeda. Sektor formal cenderung memilih tenaga kerja yang pendidikannya lebih tinggi dibandingkan sektor informal (Maulana, 2020).

2.1.7 Umur dan Jenis penyakit

Umur atau usia juga sangat mempengaruhi pola konsumsi atau tingkat konsumsi seseorang. Franco Modigliani dalam buku karangan Soediono

(1997), membagi pola konsumsi seseorang menjadi tiga bagian berdasar umur seseorang. Yang pertama usia 0 tahun hingga berusia tertentu dimana orang tersebut belum menghasilkan pendapatan sendiri, maka ia mengalami dissaving ia berkonsumsi tetapi belum menghasilkan pendapatan sendiri yang lebih besar dari pengeluaran konsumsinya. Yang kedua dimulai dari usia kerja (sudah kerja) sampai dengan usia dimana orang tersebut sudah menjelang usia tua. Ia akan mengalami saving, yang terakhir yaitu pada tahap ketika seseorang pada usia tua dimana orang tersebut tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri, ia mengalami dissaving lagi. Teori ini dinamakan masa dan siklus hidup.

Selain itu umur juga mempengaruhi derajat kesehatan seseorang dimana setiap bertambahnya usia seseorang terjadi proses penuaan yang merupakan siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya pengaruh pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada activity of daily living (Fatimah, 2010).

2.1.8 Jenis kelamin

Hungu (2016) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan

fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi.

2.2 Tinjauan Empiris

Novi Prisma Yunita, (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Kondisi Terkini Perkembangan e-Government di Indonesia: Praktik Pemerintah dan Persepsi Publik” menyatakan bahwa e-Health diterima dengan baik oleh penggunanya. Hasil analisis kuesioner menunjukkan respon positif dari pengguna terkait e-Health, termasuk dalam hal acceptance dan satisfaction. Beberapa fitur dalam e-Health digunakan dengan baik oleh penggunanya. Pengguna memaparkan bahwa e-Health mudah digunakan, mudah dipahami, menyediakan bahasa yang mudah dimengerti, menyediakan tampilan yang sederhana sehingga mudah dalam menyelesaikan suatu tujuan tertentu seperti mendaftarkan identitas, mencetak nomor antrian, dan mengurus rujukan. Pendekatan humanis dengan menyediakan 3 pilihan bahasa serta adanya fitur audio pada e-Health juga disambut baik oleh penggunanya.

Haning et al., (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Need Dan Demand Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Siwalankerto Kota Surabaya” dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya provider untuk mengetahui sejauh mana need, demand pelayanan kesehatan. Analisis need dan demand sangat potensial dalam membantu provider mengevaluasi kebijakan pelayanan kesehatan dan yang lebih penting lagi tentang pengaruh berbagai jenis pelayanan kesehatan yang berbeda. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang need dan demand ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kebutuhan (needs) dalam kesehatan adalah kondisi penyimpangan

berupa fisik dan psikologis dari kondisi sehat. Sedangkan permintaan (demand) dalam kesehatan adalah keinginan terhadap pelayanan kesehatan yang didukung kemampuan dan kesediaan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut.

Umah, (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur (2000-2019)”. Dimana penelitian ini menganalisis pengaruh yaitu PDRB, pendidikan, kesehatan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2000-2019. Dengan menggunakan regresi linier berganda menjelaskan Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa PDRB, rata rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sebaliknya Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Di simpulkan dua hal utama penyebab dan terjadinya penduduk miskin di negara yang berpenghasilan rendah adalah karena dua hal pokok, yaitu rendahnya tingkat kesehatan dan gizi, dan lambatnya perbaikan mutu pendidikan

Riyanto, (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan *Telemedicine* (Systematic Review)”. Dimana penelitian ini meneliti faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Telemedicine* dengan metode systematic review dengan melihat secara sistematis jurnal dan artikel pada google scholar, portal garuda, dan science direct. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah publikasi jurnal rentang tahun 2016-2020. Penelitian ini menyimpulkan Faktor-faktor yang mempengaruhi *Telemedicine* dijabarkan kedalam 4 faktor yaitu aturan dan peraturan organisasi, faktor keuangan,

infrastruktur teknologi, dan adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan adanya pembatasan berpergian. Aturan dan peraturan organisasi *Telemedicine* menjadikan perkembangan yang pesat dari *Telemedicine* yang menyebabkan peningkatan kunjungan dan penggunaan *Telemedicine*. Faktor keuangan berpengaruh pada *Telemedicine* karena dengan adanya *Telemedicine* alokasi anggaran keuangan dari pasien untuk pengobatan dinilai dapat berkurang karena penggunaan *Telemedicine* dapat menghemat biaya dari segi perjalanan dan waktu. Faktor infrastruktur dan teknologi diperlukan dalam *Telemedicine* untuk mendukung kelancaran pelaksanaan *Telemedicine* dan dapat mendukung kepuasan dari para pengguna *Telemedicine*. Faktor Pandemi Covid-19 dalam *Telemedicine* berkaitan dengan adanya peralihan metode pengobatan kepada metode *Telemedicine* oleh penyelenggara pelayanan kesehatan dan pasien selama masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk menjaga jarak sosial.

Prasanti, (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital” menyimpulkan bahwa adanya hambatan yang dirasakan oleh masyarakat urban dalam mengakses media informasi kesehatan tersebut adalah hambatan psikologis berupa rasa khawatir jikalau informasi kesehatan tersebut bersifat hoax bohong belaka dan hambatan semantik istilah medis berupa jargon kesehatan yang tidak mudah dimengerti. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa saat ini media informasi kesehatan yang digunakan oleh kalangan masyarakat urban menjadi semakin bervariasi. Meskipun bervariasi, penulis menemukan adanya hambatan yang dimiliki masyarakat urban dalam mengakses informasi kesehatan dalam media tersebut. Perkembangan media informasi yang dialami masyarakat saat ini,

ternyata memberikan dampak perubahan mengenai penggunaan media informasi yang signifikan dengan karakteristik masyarakat tersebut.

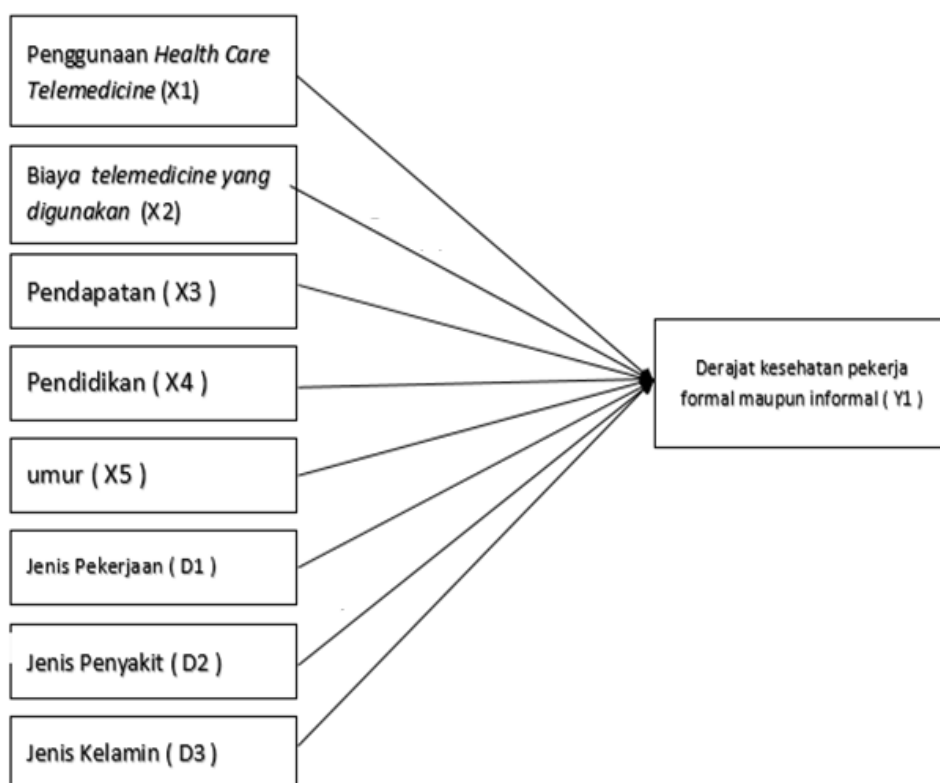
Busyairi et al., (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan” membawakan hasil bahwa Berdasarkan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja (X2) yang diukur dari variabel produktivitas kerja (Y), memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya produktivitas kerja sebesar 21,8 %. Jadi dengan semakin lengkapnya fasilitas dan perhatian yang serius akan kesehatan kerja di PT. XYZ maka akan semakin mempengaruhi produktivitas kerja dari karyawan.

Swatika, 2022 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja. Menghasilkan dan menyimpulkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,574 yang mengindikasikan bahwa sebesar 57,4% terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan dan sebanyak 42,6% produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $17,589 + 0,328 X_1 + 0,333 X_2$. berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa variabel keselamatan kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,328 dan bernilai positif artinya apabila keselamatan kerja meningkat akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0,328. Sebaliknya jika keselamatan kerja menurun maka produktivitas kerja akan turun sebesar 0,328.

2.3 Kerangka Pemikir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Derajat kesehatan pekerja di Kota Makassar dengan variable berupa.

Penggunaan teknologi keesehatan berupa penggunaan telemedicine, pendapatan masyarakat, umur, pendidikan, jenis pekerjaan, jenis penyakit, dan jenis kelamin. Variable tersebut akan memudahkan peneliti untuk menemukan data dan mencari informasi untuk melakukan penelitian. Adapun variable yang di jelaskan sebagai berikut :



Gambar2.1 Kerangka Pemikiran konseptual

Dari gambar 2.1 kerangka pemikiran dapat menjelaskan jelaskan bahwa penggunaan telemedicine, pendapatan masyarakat, umur, pendidikan, jenis pekerjaan, jenis penyakit, dan jenis kelamin. Dapat mempengaruhi derajat kesehatan Pekerja dengan penjelasan dan teori sebagai berikut:

Penggunaan *telemedicine* dapat mempengaruhi derajat kesehatan seseorang karena dalam penerapannya penggunaan telemedicine bertujuan

untuk membantu seseorang untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan fasilitas kesehatan dengan mudah. *Telemedicine* (juga dikenal sebagai *telehealth*) merupakan pengiriman layanan perawatan kesehatan dengan mempertimbangkan jarak dan menggunakan teknologi informasi serta komunikasi, meliputi: 1) pertukaran informasi diagnosis, 2) pengobatan dan pencegahan penyakit dan cedera, 3) penelitian dan evaluasi, dan 4) pendidikan berkelanjutan penyedia layanan kesehatan (World Health Organization, WHO). Karena dalam definisinya kualitas pelayanan kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan dan kesinambungan pelayanan, penerimaan masyarakat, dan kewajaran, mudah dicapai oleh masyarakat, terjangkau serta bermutu (Dian, 2019). Dengan dipermudahkannya pelayanan teknologi kesehatan diharapkan akan mempermudah seseorang dalam menggunakan dan mengakses pelayanan kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal untuk beraktifitas.

Besarnya biaya telemedicine yang di gunakan dapat mempengaruhi derajat kesehatan seorang kesehatan merupakan sebuah barang konsumsi yang dimana permintaan merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada tingkat harga selama periode tertentu. Dalam penerapan biayanya kesehatan bersifat ekuitas dan bergantung terhadap kemampuan individu (*Ability to pay*) untuk memperoleh layanan kesehatan. Tetapi dalam besarnya biaya kesehatan terdapat *factor costumer choice* dimana seseorang dapat bebas memilih kualitas pelayanan kesehatan yang di inginkan. hal tersebut disebabkan oleh banyak factor seperti kekhawatiran, kenyamanan, dan efektifitas dari pelayanan kesehatan yang di dapatkan. Dan untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik tersebut dibutuhkan sarana kesehatan yang baik pula (Grossman, 1972) .

Pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu besarnya pendapatan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan lengkap secara sarana dan prasarana. Dan begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat pendapatan maka semakin rendah pula dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan terlebih lagi dalam penggunaan layanan Telemedicine yang memerlukan biaya dalam berlangganan. Mankiw (2007), konsumen akan mempertimbangkan masa kini dan masa depan pada saat keputusannya dalam penggunaan pendapatan untuk konsumsi. Namun sebenarnya seorang konsumen pasti tidak ingin mengorbankan konsumsinya pada masa depan hanya karena ingin meningkatkan konsumsinya pada saat ini.

Umur seseorang dapat di katakan sebagai pertambahan usia seseorang dari tahun ke tahun. Semakin bertambahnya seseorang akan mengalami berbagai macam perubahan kondisi biologis seperti berkurangnya tenaga, munculnya berbagai macam penyakit (Fatimah, 2010) , dll. Oleh karena itu Medical Care (Telemedicine) di butuhkan sebagai sarana bagi seseorang untuk melakukan konsultasi mengenai kondisi jasmaninya, yang dapat berguna untuk tetap menjaga derajat kesehatan dalam melakukan aktifitas produktif sehari hari.

Selain itu perbedaan usia seseorang ditandai dengan fenomena perubahan zaman dari generasi ke generasi, dengan kemunculan teknologi baru dari berbagai kalangan usia mempunyai sebuah potensi untuk menggunakan health care secara efisien guna menjaga derajat kesehatannya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan kesehatan perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan

meningkatkan pendapatan mereka (Arsyad, 2010). Selain itu Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsi karena semakin tinggi pendidikan, seorang individu berpotensi untuk memiliki pendapatan yang tinggi atau hidup layak sehingga tingkat konsumsinya juga semakin tinggi. Tingkat pendidikan seseorang terhadap konsumsi kesehatan dipengaruhi oleh pola pikir, dimana jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka pola pikir individu tersebut dapat menjadi maju dan modern sehingga seseorang dapat mengatur alokasi pola konsumsi yang efisien dengan mengatur besar tabungan untuk kepentingan lain. Bahkan dengan pola pikir modern seseorang dapat berfikir dengan mudah untuk mengakses segala layanan dan kebutuhan kesehatan sehingga efektif terhadap melakukan kegiatan produksi sehari-hari, yang dimana jika seseorang memiliki kondisi sehat maka akan efektif dalam beraktivitas.

Jenis pekerjaan seseorang mempunyai hubungan timbal balik terhadap permintaan pelayanan kesehatan, dimana setiap orang harus memiliki kondisi sehat agar efisien dalam melakukan pekerjaan. dan jenis pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan yang diterima dalam melakukan kegiatan konsumsi termasuk dalam permintaan kesehatan.

Jenis pekerjaan seorang individu baik sektor formal dapat mempengaruhi permintaan kesehatan baik dari upah yang di dapatkan untuk memenuhi kebutuhan, selain itu jenis pekerjaan seseorang memiliki fasilitas yang berbeda dimana terdapat beberapa perusahaan yang memfasilitasi pekerjaannya dengan beberapa fasilitas kesehatan seperti asuransi ataupun klinik pemeriksaan sehingga para pekerja dapat lebih mudah dalam mengakses layanan kesehatan yang tersedia. Selain itu kondisi lingkungan dan aktivitas seseorang dapat lebih berdampak terhadap kesehatan para pekerja seperti para pekerja kantoran yang

duduk di kursi dengan aktifitas ringan memiliki resiko kesehatan yang berbeda dengan pekerja yang mempunyai aktifitas berat, seperti pekerja pabrik dan tambang yang dikelilingi oleh debu dan bahan kimia. Sehingga standar kesehatan para pekerja akan sangat perlu untuk di perhatikan.

Jenis penyakit yang diderita seseorang dapat mempengaruhi derajat kesehatan setiap individu, dimana setiap bertambah tuanya umur seseorang maka akan semakin rentan terkena sebuah penyakit, sedangkan resiko keras ringannya Jenis penyakit yang di derita seseorang mempengaruhi derajat kesehatan atau waktu yang dapat digunakan oleh seseorang dalam beraktifitas. Perbedaan kondisi penyakit yang berbeda dapat menjadi faktor yang mempengaruhi permintaan seseorang dalam menggunakan telemedicine

Hubungan jenis kelamin dengan Dengan Permintaan layanan kesehatan (*E-Health*) terlihat dari unsur fisik dan biologisnya di mana menurut penelitian dilakukan di bidang kedokteran oleh Crimmins (2019).kondisi kesehatan pria berbeda disbanding wanita dimana wanita cenderung memiliki system kekebalan tubuh yang lebid dibandingkan oleh pria yang dapat dilihat dari perbedaan kromosom dan hormon yang menghasilkan system kekebalan tubuh. Tetapi pria mempunyai kondisi fisik yang lebih kuat ketimbang perempuan. Selain itu dapat di lihat dengan pola kebiasaan sehari hari dimana seorang perempuan lebih cenderung mempunyai konsumsi yang besar terhadap kesehatan seperti konsultasi kesehatan kulit, dll dalam aktifitas sehari hari perempuan terkadang jauh lebih paham dan lebih modern dalam menggunakan gadget yan tentu saja seorang perempuan mempunyai potensi yang sangat besar dalam menggunakan telemedicine.

2.4 Hipotesis

1. Diduga jumlah pemakaian telemedicine berpengaruh positif signifikan terhadap derajat kesehatan Pekerja di Kota Makassar
2. Diduga besar biaya pemakaian telemedicine berpengaruh positif signifikan terhadap derajat kesehatan Pekerja di Kota Makassar
3. Diduga besarnya pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap derajat kesehatan pekerja
4. Diduga pendidikan akan berpengaruh positif signifikan terhadap derajat kesehatan pekerja Kota Makassar
5. Diduga umur berpengaruh negatif signifikan terhadap derajat kesehatan para pekerja
6. Diduga terdapat perbedaan derajat kesehatan antara jenis pekerjaan pekerja formal maupun informal Kota Makassar
7. Diduga terdapat perbedaan derajat kesehatan antara Jenis Penyakit kronis dan non kronis terhadap pekerja Kota Makassar
8. Diduga terdapat perbedaan derajat kesehatan antara Jenis kelamin pekerja laki laki dan perempuan Kota Makassar